

Economic Update – Belanja Masyarakat Meningkat di Awal Mei 2026

Belanja masyarakat meningkat di awal Mei 2026. Menggunakan data Mandiri Spending Index (MSI) di minggu kedua Mei 2026, tingkat belanja masyarakat tercatat sebesar 123,0, tumbuh 0,57% secara mingguan (*wow*), lebih tinggi dibanding di minggu sebelumnya (0,17%). Peningkatan dalam dua minggu terakhir menunjukkan aktivitas belanja kembali menguat di awal Mei, setelah sebelumnya melambat sepanjang April. Secara tahunan, MSI tumbuh 6,7% (*yoy*), lebih tinggi dibanding periode yang sama tahun lalu (5,9%).

Peningkatan belanja lebih tinggi di Jawa. Peningkatan tertinggi terjadi di Jawa (0,65% *wow*), diikuti Maluku & Papua (0,56%), Kalimantan (0,47%), Balnusra (0,39%), Sumatra (0,29%), dan Sulawesi (0,24%). Peningkatan yang lebih tinggi di Jawa penting mengingat peran wilayah ini sebagai kontributor utama belanja. Secara tahunan, belanja di Sulawesi tumbuh lebih tinggi sebesar 10,4% (*yoy*), diikuti Balnusra (8,9%) dan Kalimantan (8,6%). Hanya Sumatra (6,2% vs 6,8% di 2025) dan Maluku & Papua (7,4% vs 8,7% di 2025) yang tumbuh lebih rendah dibanding periode yang sama tahun lalu.

Belanja kelompok *consumer goods* dan perlengkapan rumah tangga meningkat. Berdasarkan kelompok belanja, peningkatan belanja terlihat pada kelompok *consumer goods* (0,55% *wow* vs 0,26% di 2025) dan barang perlengkapan rumah tangga (0,53% *wow* vs -0,18% di 2025). Kelompok *leisures* juga membaik dibanding 2025, meski masih tumbuh negatif (-0,31% *wow* vs -0,57% di 2025). Untuk kelompok *mobility*, belanja terkait moda darat dan penunjangnya seperti *gasolines*, *transportations*, dan *automotives* juga tumbuh positif. Di sisi lain, *airlines* terkoreksi seiring harga tiket yang merangkak naik.

Tabungan kelompok bawah meningkat. Per Mei 2026, Mandiri Saving Index kelompok bawah (73,3) naik 0,9% dibanding April 2026 (*mom*), mengindikasikan perbaikan likuiditas di segmen ini. Di sisi lain, tabungan kelompok atas (91,3) dan menengah (100,9) masing-masing turun 0,4% dan 0,6% (*mom*). Secara tahunan, pertumbuhan tabungan kelompok atas dan bawah lebih baik dibanding tahun lalu, meski masih mengalami kontraksi. Indeks tabungan kelompok atas turun 2,4% (vs -2,6% di 2025), sementara kelompok bawah turun 7,9% (vs -11,7% di 2025). Di sisi lain, kelompok menengah masih tumbuh positif (0,1%) meskipun lebih rendah dibanding di 2025 (0,6%). Seperti di periode-periode sebelumnya, resiliensi kelompok menengah akan menjadi penopang utama belanja ke depan. (*ga*)

Key Indicators

Market Perception	19-May-26	1 Week ago	2025		Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd	
Indonesia CDS USD 5Y	90.92	84.75	68.86		Crude Oil (ICE Brent)	111.3/bbl	↓	-0.73%	82.88%	
Indonesia CDS USD 10Y	139.86	132.82	117.49		Gold (Composite)	4,482.6/t.oz	↓	-1.84%	3.78%	
Vix Index	18.06	17.99	12.74		Coal (Newcastle)	132.4/ton	↓	-0.08%	23.16%	
Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd	Nickel (LME)	18,806.0/ton	↑	1.29%	12.98%	
IDR – Rupiah	17,705	↓	0.28%	6.08%	Copper (LME)	13,411.0/ton	↓	-1.30%	7.95%	
EUR – Euro*	1.1656	↑	0.27%	-1.03%	CPO (Malaysia FOB)	1,141.7/ton	↑	1.03%	14.71%	
GBP/USD*	1.3434	↑	0.81%	-1.11%	Tin (LME)	51,613.0/ton	↓	-1.81%	27.26%	
JPY – Yen*	158.82	↓	0.05%	1.30%	Rubber (COMB)	2.2/kg	↑	0.40%	23.79%	
AUD – Australia*	0.7168	↑	0.25%	7.15%	Cocoa (ICE US)	3,907.0/ton	↑	3.06%	-35.58%	
SGD – Singapore*	1.2787	↑	-0.14%	-0.38%	Indonesia Benchmark Govt Bond					
HKD – Hongkong*	7.8304	↑	-0.01%	0.62%	Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd	FR0097	Jun-43	7.13	6.80	-1.30	29.54
IndONIA	4.60	↑	6.134	47.86	FR0098	Jun-38	7.13	6.80	-2.20	48.48
JIBOR - 3M**	5.46	-	0.000	-146.03	FR0100	Feb-34	6.63	6.82	2.00	76.30
JIBOR - 6M**	5.59	-	0.000	-146.97	FR0101	Apr-29	6.88	6.49	2.00	121.44
SOFR - 3M*	3.64	↑	0.086	-0.97	Indonesia Govt Global Bond					
SOFR - 6M*	3.69	↑	1.107	11.99	Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)		
Interest Rate					ROI 5 Y	4.92	-0.10	43.31		
BI Rate	4.75%	Fed Rate-US	3.75%		ROI 10 Y	5.54	2.10	65.74		
SBN 10Y	6.79%	ECB rate*	2.15%		Wakil Menteri Ketenagakerjaan (Wamenaker) Afriansyah Noor menyatakan sektor informal masih mendominasi struktur ketenagakerjaan nasional dengan serapan 155 juta orang akibat <i>mismatch</i> antara dunia pendidikan dan kebutuhan industri. (Bisnis Indonesia, 20 Mei 2026)					
US Treasury 5 Y*	4.24%	US Treasury 10 Y*	4.59%		Note. Market Data per jam 08.00 pagi *As of May 18, 2026, **December 31, 2025.					
Global Economic Agenda										
Indicator	Consensus	Previous	Date							
US Initial Jobless Claims	210k	211k	21-May							
US Housing Starts	1419k	1502k	21-May							

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada perdagangan kemarin (19/05), dengan indeks Dow Jones turun sebesar 0,65% ke level 49.363,9 (+2,71% ytd), dan S&P 500 melemah 0,67% ke level 7.353,6 (+7,42% ytd) tertekan oleh aksi jual saham sektor teknologi setelah Seagate turun 7% dan Micron tergerus 6% pasca komentar CEO terkait keterbatasan kapasitas chip memori, sementara yield US Treasury 10 tahun menyentuh level tertinggi 52 minggu di 4,13%. Pasar saham Eropa ditutup menguat, dengan FTSE 100 naik 0,07% ke posisi 10.330,5 (+4,02% ytd), dan DAX Jerman naik 0,38% ke level 24.400,7 (-0,37% ytd). Pasar saham Asia ditutup bervariasi, indeks Shanghai turun 0,44% ke level 60.550,6 (+20,28% ytd) dan indeks Straits Times menguat 0,48% ke level 25.797,8 (+0,65% ytd).

IHSG turun 3,5% ke 6.371 (-8,4% mtd, -26,3% ytd) meskipun meredanya tensi geopolitik dan pelemahan DXY ke sekitar 99,1 sempat mendukung risk appetite. Pelaku pasar saat ini cenderung mengambil posisi wait-and-see menjelang Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia yang akan berlangsung siang ini. Investor asing mencatatkan aksi beli bersih di pasar saham sebesar IDR261,2 miliar (IDR-41,0 triliun ytd), Di pasar obligasi, yield SBN tenor 10 tahun naik sebesar 0,4 bps ke level 6,78%. Data DJPPR per 29 April 2026 menunjukkan bahwa porsi kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR862,4 triliun (net outflow IDR16,3 triliun ytd), Sebagai tambahan, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai 12,75%.

Rupiah melemah 0,28% ke Rp17.705/USD (melemah 2,03% mtd, melemah 6,08% ytd). Secara teknikal, kami memperkirakan IHSG bergerak dalam kisaran 6.220 - 6.430, sementara nilai tukar rupiah diprediksi berada pada rentang 17.645 - 17.735 per USD.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	17705	17610	17645	17735	17786	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.1605	1.1550	1.1577	1.1647	1.1690	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Sell	1.3395	1.3346	1.3370	1.3428	1.3462	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Buy	0.7890	0.7813	0.7851	0.7917	0.7945	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
USD/JPY	Sell	159.08	158.42	158.75	159.33	159.58	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/SGD	Buy	1.2823	1.2756	1.2789	1.2846	1.2870	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
AUD/USD	Sell	0.7107	0.7024	0.7066	0.7163	0.7218	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CNH	Sell	6.8169	6.7871	6.8020	6.8259	6.8349	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
IHSG	Sell	6371	6159	6220	6430	6455	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
OIL	Buy	111.28	107.91	109.60	112.38	113.47	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GOLD	Sell	4483	4388	4435	4560	4637	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun

News Highlights

- PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) membukukan pendapatan kuartal I-2026 tumbuh 6,14% YoY ke Rp2,23 triliun, sementara laba bersih turun 20,34% year-on-year (YoY) menjadi Rp189,76 miliar.** Pengembangan properti +6% YoY ke Rp1,4 triliun dan pendapatan berulang +7% YoY ke Rp832 miliar, ditopang pembukaan Bekasi Mall fase 2 (+42.000 m² area sewa) pada Februari 2026. *Marketing sales* melonjak 36,7% YoY ke Rp1,2 triliun (23% target Rp5,2 triliun) didorong pra-penjualan Bandung (+186%) dan Bogor (+116%). Tekanan laba dari beban keuangan +16,2% YoY seiring kenaikan utang ke Rp14,2 triliun. (Kontan, 20 Mei 2026)
- PT Trans Power Marine Tbk (TPMA) membukukan pendapatan kuartal I-2026 turun 0,41% YoY ke USD26,37 juta dan laba bersih anjlok ke USD776.479 dari USD5,79 juta pada periode sama 2025.** Penurunan terdampak pemangkasan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) batu bara, mengingat segmen pengangkutan batu bara berkontribusi 94,3% pendapatan 2025. Manajemen menargetkan penurunan laba bersih 2026 maksimal 20% (realisasi 2025 USD20 juta, -30% YoY), didukung persetujuan RKAB pada akhir Q1 dan awal Q2-2026 serta permintaan kuat. TPMA fokus pada efisiensi operasional, utilisasi armada, dan menjaga *leverage* rendah di tengah kenaikan BBM dan tarif *freight* yang turun. (Kontan, 20 Mei 2026)
- PT Mitra Angkasa Sejahtera Tbk (BAUT) membidiki penjualan neto 2026 tumbuh lebih dari 30% YoY ke Rp180 miliar, sementara kerugian kuartal I-2026 dipangkas ke Rp3,21 miliar dari Rp6,75 miliar pada periode sama 2025.** Pendapatan Q1-2026 Rp28,91 miliar (vs Rp30,95 miliar Q1-2025). Strategi ekspansi mencakup dua gerai baru RJ Steel di DKI Jakarta sepanjang 2026, implementasi peta jalan digital, serta optimalisasi struktur biaya hingga 6%. Portofolio proyek 2025 meliputi Masjid Agung Palu, Smelter Manyar, Amman Mineral, pengembangan *data center*, hingga Koperasi Merah Putih, didukung penguatan merek FastFix sejak 2024. (Kontan, 20 Mei 2026)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri